

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Mengacu pada hasil pengujian model struktural terkait dampak keputusan investasi dan struktur modal terhadap nilai perusahaan, yang dikontrol oleh ukuran perusahaan sebagai prediktor moderasi pada emiten manufaktur sub-sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) kurun waktu 2022–2024, didapatkan sejumlah kesimpulan utama berikut ini:

1. Struktur modal dan nilai perusahaan dalam proporsi antara utang dan ekuitas secara mandiri tidak memberikan dampak yang nyata terhadap naik-turunnya penilaian pasar atau harga saham pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman periode 2022–2024.
2. Keputusan investasi dan nilai perusahaan dalam menanamkan dana pada pos aset produktif terbukti memberikan kontribusi yang positif dan nyata dalam mendongkrak penilaian pasar secara menyeluruh. Alokasi dana untuk ekspansi pabrik serta modernisasi teknologi dinilai oleh investor sebagai bentuk pesan optimisme mengenai kelangsungan bisnis jangka panjang..
3. Peran ukuran perusahaan pada hubungan struktur modal atau kecilnya kapasitas total aset yang dimiliki oleh suatu entitas ditemukan tidak mampu mengintervensi atau mengubah cara pandang investor dalam

mengevaluasi nilai perusahaan. Baik pada perusahaan berskala raksasa dengan kepemilikan aset masif maupun entitas berskala kecil, kebijakan pengelolaan pinjaman tetap dinilai netral oleh pelaku pasar.

4. Peran ukuran perusahaan pada hubungan keputusan investasi dengan total aset yang masif terbukti berfungsi sebagai faktor pengkondisi yang nyata dalam memperkuat kontribusi positif dari aktivitas penanaman modal terhadap peningkatan nilai perusahaan. Ketika korporasi berukuran besar mengeksekusi program ekspansi, pasar menangkap tindakan tersebut sebagai langkah yang sangat kredibel karena didukung fondasi keuangan yang mapan.

5.2. Keterbatasan Penilitaian

Penelitian ini disadari masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil pengujian, antara lain:

1. Fokus sampel yang terbatas dalam Penelitian ini murni hanya membatasi objek pengamatan pada perusahaan yang bergerak di sub-sektor makanan dan minuman saja, sehingga karakteristik industri yang defensif ini belum tentu mampu menggambarkan dinamika pasar modal pada sektor-sektor industri lainnya yang memiliki sensitivitas berbeda terhadap risiko keuangan.
2. Kemampuan prediktif model yang lemah dalam menentukan nilai koefisien determinasi yang disesuaikan dalam model ini menunjukkan kontribusi yang tergolong rendah, yang berarti masih terdapat persentase

variasi nilai perusahaan yang sangat besar yang belum mampu dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini.

3. Kriteria purposive sampling yang ketat dalam penerapan kriteria pemilihan sampel yang mengeksklusi perusahaan yang mengalami kerugian sepanjang periode pengamatan mengakibatkan berkurangnya jumlah observasi secara signifikan.
4. Keterbatasan proksi variabel dalam pengukuran variabel yang hanya mengandalkan rasio keuangan tunggal berbasis data akuntansi historis berpotensi belum mampu menangkap dimensi modernisasi dan tata kelola perusahaan secara utuh, terutama terkait adopsi teknologi rantai pasok dan efisiensi digital yang berkembang pesat selama masa pengamatan.

5.3. Saran

1. Bagi Manajemen Perusahaan Manajemen emiten, khususnya pada industri makanan dan minuman, disarankan untuk lebih memprioritaskan kebijakan alokasi modal pada keputusan investasi yang bersifat produktif dan inovatif ketimbang berfokus pada pengaturan bauran pendanaan utang.
2. Bagi Investor di Pasar Modal Para investor yang berniat menanamkan modalnya di bursa disarankan untuk menempatkan fokus analisis utama pada pertumbuhan aset produktif dan rasio ekspektasi laba masa depan yang dikelola oleh perusahaan.
3. Bagi Universitas dan Akademisi Institusi akademis diharapkan dapat menggunakan hasil riset ini sebagai materi referensi tambahan mutakhir

untuk memperdalam kajian empiris mengenai aplikasi teori pensinyalan di pasar modal Indonesia.

4. Peneliti selanjutnya juga direkomendasikan untuk menambahkan variabel fundamental lain yang potensial seperti tingkat profitabilitas, kebijakan dividen, kepemilikan institusional, atau variabel makroekonomi seperti tingkat suku bunga riil untuk meningkatkan akurasi daya prediksi model.

5.4. Implikasi Penelitian

Berdasarkan analisis data dan temuan yang dipaparkan pada bab sebelumnya, hasil penelitian ini memuat konsekuensi logis yang dapat diimplementasikan ke dalam aspek teoritis maupun praktis.

5.4.1. Implikasi Teoritis

Secara akademis, kajian ini memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur manajemen keuangan dan akuntansi korporasi, antara lain:

1. Penguatan validitas teori sinyal pada sektor. Studi ini memperkuat eksistensi signalling theory melalui pembuktian bahwa alokasi modal pada pos investasi produktif direspons pasar sebagai pesan optimisme (good news) yang efektif mereduksi asimetri informasi dan mendorong valuasi emiten makanan dan minuman di BEI.
2. Perluasan konsep moderasi karakteristik. Penelitian ini memperkaya model konseptual nilai perusahaan dengan membuktikan ukuran perusahaan selaku quasi moderator. Artinya, efek keputusan investasi

terhadap apresiasi pasar tidak berdiri sendiri, melainkan terakselerasi berkat kapabilitas skala ekonomi korporasi besar yang dipandang lebih kredibel oleh pemodal.

3. Dekonstruksi konteks teori utang di masa fluktuatif. Temuan bahwa struktur modal tidak berpengaruh nyata memberikan pemahaman baru bahwa leverage memiliki batas sensitivitas pensinyalan. Pada periode penuh gejolak makro (2022–2024), pelaku pasar bersikap netral terhadap dinamika utang karena lebih memprioritaskan aspek mitigasi risiko beban finansial.

5.4.2. Implikasi Praktis

Secara aplikatif, hasil riset ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan panduan bagi para pemangku kepentingan di industri pasar modal:

1. Bagi Manajemen Korporasi, Pihak pengelola disarankan fokus mengalokasikan sumber dana internal untuk agenda ekspansi komersial dan pembaruan teknologi rantai pasok ketimbang merestrukturisasi rasio utang. Perusahaan berskala besar harus mengoptimalkan keunggulan fisiknya untuk mengeksekusi investasi strategis karena terbukti mendapatkan sentimen positif yang lebih kuat di bursa.
2. Bagi Investor di Bursa Efek, Investor sebaiknya menempatkan indikator fundamental *Price Earnings Ratio* (PER) sebagai alat ukur primer untuk memprediksi pertumbuhan nilai pasar saham sektor non-siklikal ini.